

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, tentang Persepsi Kiai dan Santri Terhadap Penggunaan Facebook (Studi Kasus Penetapan Fatwa Hukum Pengguna Facebook Oleh Bahsul Masail Lirboyo Kediri), maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penetapan fatwa hukum facebook yang dilakukan oleh bahsul masail Lirboyo adalah efektif, karena pertama, ukuran kelompok berpartisipasi aktif terutama dalam penyampaian gagasan secara lisan sehingga mempermudah pertukaran informasi antar anggota kelompok, kedua jaringan komunikasi kelompok bahsul masail memiliki pola semua saluran, sehingga memudahkan terjalinnya interaksi dalam berkomunikasi dan akses terhadap pemimpin pun juga mudah, ketiga para anggotanya terikat kuat dengan kelompoknya, maka mereka mudah melakukan konformitas, keempat kepemimpinan yang dilakukan dengan komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok, dan kelima Pengambilan dengan metode *qouli* seperti yang dimaksud di atas merupakan metode utama yang digunakan dalam menyelesaikan masalah keagamaan terutama yang menyangkut hukum fiqh dan mu'amalah

2. Persepsi kiai dan santri terhadap keberadaan *facebook* adalah positif, hal ini dilihat dari persepsi dan respon terhadap efek dan manfaat *facebook* serta pencetusan fatwa hukum *facebook* oleh Bahsul Masail Lirboyo selama digunakan untuk tidak bermaksiat tidak apa-apa.

Kehadiran *facebook* bagi masyarakat khususnya kiai dan santri setelah melihat hasil bahsul masail yang mengatakan haram apabila digunakan untuk hal-hal yang bersifat maksiat, sedikit banyak mempengaruhi persepsi, pola pikir dan sikap kiai dan santri. Terbukti dari hasil penelitian di lapangan bahwa selain bisa digunakan untuk hal positif *facebook* dapat memenuhi kebutuhan kiai dan santri dari segi informasi, hiburan dan sosialisasi sehingga mereka masih menggunakan media seperti *facebook* tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi kiai dan santri terhadap pengguna *facebook* adalah faktor fungsional yaitu kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Terdiri dari kebutuhan (motif), pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk kedalam faktor personal seperti sikap, keyakinan dan gaya komunikasi yang terbentuk dari pendidikan dan budaya. Faktor struktural yang mempengaruhi persepsi kiai dan santri seperti berbagai kemudahan yang didapatkan, *facebook* mampu menjadi sarana yang dapat memenuhi kebutuhan.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, maka penulis ingin memberikan saran-saran bagi seluruh insan pendidikan dalam upaya pembentukan akhlak dalam dunia pendidikan tentang penggunaan *facebook*, yaitu:

1. Karena pentingnya peranan bahsul masail sebagai sarana pemecahan masalah dan dalam mengantisipasi mana yang hukumnya halal dan haram, maka khusus bagi Pondok Pesantren Lirboyo, sebaiknya untuk selalu meningkatkan mutu dan kualitas dalam penentuan fatwa.
2. Kepada masyarakat, serta Pondok Pesantren Al-Ishlah dan Al-Amien sebaiknya tetap menjaga koordinasi yang baik dan selalu berusaha atau berupaya untuk menanamkan nilai-nilai pengetahuan keislaman sedini mungkin kepada generasi muda yang berkaitan dengan teknologi khususnya bagi santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri dan Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Ngasinan Kota Kediri.